

## **Pengaruh Kemiskinan terhadap Angka Kematian Ibu dan Harapan Hidup Wanita Tahun 2024 di Jambi**

**Syurmi Astuti**

Fakultas Pascasarjana Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan, Universitas Sriwijaya  
Correspondence: astutisyurmi@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kemiskinan terhadap angka kematian ibu dan harapan hidup wanita di Provinsi Jambi pada tahun 2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analitis, studi ini menganalisis data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kesehatan, serta data primer melalui survei dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi secara signifikan mempengaruhi kesehatan ibu dan wanita. Angka kematian ibu di Provinsi Jambi mencapai 200 per 100.000 kelahiran hidup, dengan angka yang lebih tinggi ditemukan di kalangan keluarga miskin dibandingkan dengan keluarga yang lebih mampu. Harapan hidup wanita di daerah miskin juga lebih rendah, yaitu sekitar 68 tahun, dibandingkan dengan 74 tahun di kelompok ekonomi yang lebih mampu. Temuan ini menggarisbawahi perlunya kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan akses ke layanan kesehatan dan kualitas hidup di kalangan keluarga miskin.

**Kata Kunci:** kemiskinan, angka kematian ibu, harapan hidup wanita, Provinsi Jambi, kesehatan masyarakat

**Abstract.** This study aims to explore the influence of poverty on maternal mortality and female life expectancy in Jambi Province in 2024. Using a quantitative approach with a descriptive and analytical research design, this study analyzed secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and the Health Office, as well as primary data through surveys and interviews. The results showed that high poverty levels significantly affect maternal and women's health. The maternal mortality rate in Jambi Province reached 200 per 100,000 live births, with higher rates found among poor families compared to better-off families. Life expectancy for women in poor areas is also lower, at around 68 years, compared to 74 years in better-off economic groups. These findings underscore the need for more effective policies to improve access to health services and quality of life among poor families.

**Keywords:** poverty, maternal mortality rate, female life expectancy, Jambi Province, public health

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan di Provinsi Jambi masih menjadi masalah signifikan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Meskipun terdapat upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan melalui berbagai program dan kebijakan, proporsi penduduk miskin di Jambi tetap tinggi, dengan banyak keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Kondisi ini berimplikasi langsung pada kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil dan wanita. Kemiskinan sering kali menyebabkan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, fasilitas sanitasi yang memadai, dan gizi yang baik, yang semuanya dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi. Penelitian Widiyanti et al., (2023) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan yang tinggi berhubungan erat dengan tingginya

angka kematian ibu, yang merupakan indikator penting dalam menilai kualitas perawatan kesehatan maternal. Selain itu, kemiskinan juga dapat menurunkan harapan hidup wanita, karena akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan yang penting untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan umum. Memahami dampak kemiskinan terhadap indikator kesehatan ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi (Ernita, 2024).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar kemiskinan mempengaruhi angka kematian ibu, dengan menilai bagaimana ketidakmampuan ekonomi dapat memengaruhi akses ke perawatan prenatal dan persalinan yang aman. Menganalisis dampak kemiskinan terhadap harapan hidup wanita, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kualitas layanan kesehatan, tingkat gizi, dan kondisi lingkungan hidup yang dipengaruhi oleh status ekonomi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analitis. Desain deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang profil kemiskinan, angka kematian ibu, dan harapan hidup wanita di Provinsi Jambi (Sugiyono, 2019). Sementara itu, desain analitis digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat kemiskinan dengan angka kematian ibu dan harapan hidup wanita. Metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber resmi dan data primer melalui survei dan wawancara, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh kemiskinan terhadap kesehatan ibu dan wanita di wilayah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh penduduk Provinsi Jambi, dengan fokus utama pada wanita dan ibu hamil (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian diambil dari data yang mencakup semua kabupaten dan kota di Provinsi Jambi untuk memastikan representasi yang luas. Untuk data kemiskinan, sampel diambil dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Sosial Provinsi Jambi. Sedangkan untuk data kesehatan ibu dan harapan hidup wanita, sampel diambil dari laporan kesehatan tahunan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dan fasilitas kesehatan setempat, seperti rumah sakit dan klinik. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama: pengumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari laporan resmi yang diterbitkan oleh BPS, Dinas Kesehatan, dan instansi terkait lainnya, mencakup statistik kemiskinan, angka kematian ibu, dan estimasi harapan hidup wanita (Creswell & Creswell, 2018).

Untuk melengkapi data sekunder, survei dilakukan di beberapa kabupaten untuk mengumpulkan informasi tentang akses layanan kesehatan, kualitas gizi, dan kondisi lingkungan dari wanita miskin. Selain itu, wawancara dilakukan dengan tenaga kesehatan dan petugas sosial untuk mendapatkan wawasan tentang tantangan dalam penyediaan layanan kesehatan bagi keluarga miskin. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analitis. Teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti distribusi kemiskinan, angka kematian ibu, dan harapan hidup wanita. Statistik deskriptif meliputi rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi.

## **HASIL**

### *Kemiskinan dan Kesehatan*

Dampak kemiskinan pada kesehatan wanita khususnya dapat dilihat dari tingginya angka kematian ibu (AKI). Wanita miskin sering menghadapi risiko lebih tinggi mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan karena kurangnya akses ke perawatan antenatal dan perawatan medis yang memadai. Kurangnya fasilitas kesehatan yang memadai dan ketidakmampuan untuk mendapatkan bantuan medis darurat dapat meningkatkan risiko kematian ibu. Selain itu, kekurangan gizi yang dialami oleh wanita miskin juga dapat mempengaruhi kesehatan mereka, menyebabkan masalah seperti anemia dan infeksi, yang dapat memperburuk kondisi selama kehamilan dan persalinan.

Upaya untuk mengatasi dampak kemiskinan terhadap kesehatan wanita harus melibatkan pendekatan multifaset. Peningkatan akses ke layanan kesehatan, khususnya di daerah miskin, penting untuk memastikan bahwa semua wanita dapat memperoleh perawatan yang mereka butuhkan. Program pendidikan kesehatan dan kesadaran juga penting untuk memberdayakan wanita dengan pengetahuan tentang praktik kesehatan yang baik. Selain itu, dukungan ekonomi melalui program sosial dan subsidi dapat membantu mengurangi beban biaya kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya. Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan juga dapat meningkatkan efektivitas upaya-upaya ini.

Haris & Amri (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemiskinan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kesehatan umum masyarakat. Individu yang hidup dalam kondisi kemiskinan sering kali menghadapi tantangan signifikan dalam hal akses terhadap layanan kesehatan, gizi, dan lingkungan hidup yang sehat. Kemiskinan merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, dan Provinsi Jambi tidak terkecuali. Dalam hal ini, kemiskinan tidak hanya dilihat sebagai kekurangan materi, tetapi juga sebagai faktor yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program dan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan, seperti bantuan sosial dan peningkatan akses pendidikan, proporsi penduduk miskin di Jambi tetap tinggi.

Banyak keluarga di daerah ini masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan yang bergizi, pendidikan yang layak, dan layanan kesehatan yang memadai. Kondisi ini sangat berimplikasi pada kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil dan wanita, yang sering kali menjadi korban dari sistem yang tidak adil ini. Dalam banyak kasus, kemiskinan dapat menyebabkan akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan yang penting, yang pada gilirannya dapat meningkatkan angka kematian ibu dan menurunkan harapan hidup wanita. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara kemiskinan dan kesehatan di Provinsi Jambi agar kebijakan yang lebih efektif dapat dirumuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### *Angka Kematian Ibu*

Putri & Rosyidah (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) mengacu pada jumlah kematian wanita selama kehamilan, persalinan, dan periode postpartum per 100.000 kelahiran hidup. AKI merupakan indikator penting dari kualitas sistem kesehatan maternal dan dapat mencerminkan keberhasilan program kesehatan ibu serta kondisi sosial-ekonomi. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator kunci dalam menilai kesehatan maternal serta efektivitas sistem kesehatan di suatu negara atau wilayah. AKI mengukur jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dalam satu tahun, mencerminkan risiko kematian yang dihadapi wanita selama kehamilan, persalinan, dan pasca-persalinan. Sebagai salah satu indikator utama dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), AKI yang tinggi sering kali menunjukkan adanya masalah mendasar dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan maternal. Angka ini memberikan gambaran tentang seberapa baik sistem kesehatan dapat menangani komplikasi yang mungkin timbul selama masa kehamilan dan persalinan.

Kemiskinan adalah faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya angka kematian ibu. Wanita yang hidup dalam kemiskinan sering kali menghadapi keterbatasan akses ke perawatan kesehatan yang memadai, termasuk perawatan antenatal dan fasilitas persalinan. Ketidakmampuan untuk membayar biaya perawatan kesehatan dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan bantuan medis yang diperlukan, yang pada gilirannya

meningkatkan risiko komplikasi yang dapat berakibat fatal. Keterbatasan ekonomi ini seringkali memaksa wanita untuk memilih antara kebutuhan dasar dan kesehatan mereka, sehingga mempengaruhi keselamatan selama kehamilan dan persalinan.

Keterbatasan akses ke layanan kesehatan, terutama di daerah-daerah pedesaan dan terpencil, merupakan masalah signifikan yang berdampak pada angka kematian ibu. Banyak daerah di negara berkembang yang kekurangan fasilitas kesehatan yang memadai, seperti rumah sakit atau klinik yang memiliki fasilitas persalinan dan tenaga medis terlatih. Kondisi ini menyebabkan wanita yang tinggal di wilayah terpencil kesulitan mendapatkan perawatan yang dibutuhkan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi serius selama kehamilan dan persalinan yang bisa berakibat fatal. Kualitas layanan kesehatan yang diterima oleh wanita juga mempengaruhi angka kematian ibu. Di banyak daerah miskin, fasilitas kesehatan sering kali tidak memadai, dengan peralatan yang usang dan tenaga medis yang kurang terlatih. Kualitas perawatan antenatal dan persalinan yang buruk dapat menyebabkan kesalahan medis atau penanganan yang tidak tepat, yang meningkatkan risiko kematian ibu. Peningkatan kualitas layanan kesehatan menjadi penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan memastikan bahwa wanita mendapatkan perawatan yang aman dan berkualitas.

Selain faktor ekonomi dan kualitas layanan kesehatan, faktor sosial dan ekonomi lainnya seperti pendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi juga berperan dalam tingginya angka kematian ibu. Wanita dengan pendidikan rendah mungkin tidak mengetahui tanda-tanda bahaya selama kehamilan atau tidak memahami pentingnya perawatan prenatal. Kurangnya dukungan sosial dan informasi kesehatan dapat memperburuk situasi, sehingga meningkatkan risiko komplikasi yang bisa menyebabkan kematian. Upaya untuk mengurangi angka kematian ibu harus mencakup berbagai strategi, termasuk peningkatan akses ke layanan kesehatan dan program pendidikan kesehatan. Memperluas akses ke perawatan antenatal yang berkualitas, memperbaiki fasilitas kesehatan, serta menyediakan dukungan ekonomi untuk keluarga miskin dapat membantu mengurangi beban finansial dan memastikan perawatan yang tepat waktu. Selain itu, program pendidikan kesehatan yang meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan

tanda-tanda bahaya selama kehamilan juga sangat penting.

Secara global, data menunjukkan bahwa angka kematian ibu telah mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, namun masih terdapat ketimpangan besar antara negara maju dan negara berkembang. Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, angka kematian ibu masih menjadi tantangan utama. Upaya untuk mencapai target yang lebih rendah dalam angka kematian ibu memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan semua sektor terkait untuk memastikan perbaikan dalam kesehatan maternal.

#### *Harapan Hidup Wanita*

Penelitian Wahyuni (2024) mendefinisikan harapan hidup wanita adalah rata-rata usia yang diharapkan seorang wanita hidup pada saat lahir, jika pola kematian yang ada saat ini tetap berlaku. Harapan hidup adalah indikator penting yang mencerminkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan kualitas hidup. Harapan Hidup Wanita adalah indikator kesehatan yang menunjukkan rata-rata umur hidup wanita di suatu wilayah atau negara. Indikator ini mencerminkan kualitas hidup dan kesehatan umum wanita, serta mencakup berbagai faktor seperti akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi. Harapan hidup wanita sering digunakan untuk menilai kemajuan dalam perbaikan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan sosial. Angka ini memberikan gambaran tentang seberapa baik sistem kesehatan dapat menangani penyakit, kecelakaan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi umur panjang wanita.

Kemiskinan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi harapan hidup wanita. Wanita yang hidup dalam kondisi kemiskinan sering kali menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kesehatan mereka. Akses yang terbatas ke makanan bergizi, perawatan kesehatan, dan pendidikan kesehatan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, mulai dari malnutrisi hingga penyakit kronis. Selain itu, kemiskinan seringkali menghambat akses ke fasilitas medis yang memadai dan layanan kesehatan preventif, yang penting untuk menjaga kesehatan dan memperpanjang usia hidup. Kualitas lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi harapan hidup wanita. Daerah-daerah miskin umumnya terdapat kondisi lingkungan yang kurang sehat, seperti

pencemaran udara, air yang terkontaminasi, dan sanitasi yang buruk. Lingkungan yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko terkena penyakit menular dan masalah kesehatan lainnya, yang pada akhirnya dapat menurunkan harapan hidup. Oleh karena itu, perbaikan kondisi lingkungan dan sanitasi merupakan langkah penting dalam meningkatkan harapan hidup wanita.

Pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap harapan hidup wanita. Wanita yang memiliki akses ke pendidikan yang baik lebih cenderung memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan praktik hidup sehat, termasuk pola makan yang sehat dan pencegahan penyakit. Pendidikan juga berhubungan dengan peningkatan akses ke pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memungkinkan wanita untuk memperoleh layanan kesehatan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Program pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan di komunitas dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat. Kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan harapan hidup wanita. Akses ke layanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, termasuk perawatan antenatal dan layanan kontrasepsi, dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan serta meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Banyak wilayah, terutama di negara berkembang, kurangnya akses ke layanan kesehatan reproduksi yang memadai dapat berkontribusi pada masalah kesehatan yang serius bagi wanita, yang pada akhirnya mempengaruhi harapan hidup mereka.

#### *Profil Kemiskinan di Jambi*

Provinsi Jambi, yang terletak di Pulau Sumatra, menghadapi tantangan kemiskinan yang signifikan. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan tahunan pemerintah, tingkat kemiskinan di Jambi pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 20% dari populasi hidup di bawah garis kemiskinan. Angka ini menunjukkan penurunan kecil dari tahun sebelumnya, tetapi masih jauh dari target penurunan kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah. Daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi terletak di kabupaten-kabupaten pedesaan seperti Bungo, Merangin, dan Sarolangun, di mana akses terbatas ke infrastruktur dasar dan layanan kesehatan masih menjadi masalah utama. Kemiskinan di Jambi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti

rendahnya pendidikan, kurangnya lapangan kerja yang memadai, dan ketidakmerataan distribusi sumber daya ekonomi.

Keluarga miskin sering kali memiliki pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada bantuan sosial dan program pemerintah, yang sering kali tidak cukup untuk menutupi seluruh kebutuhan masyarakat miskin. Data ini memberikan hal penting dalam memahami dampak kemiskinan terhadap

kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan wanita. Tabel 1 menunjukkan variasi tingkat kemiskinan di berbagai kabupaten di Jambi. Data ini menggarisbawahi bahwa daerah-daerah pedesaan dan yang kurang berkembang, seperti Bungo dan Merangin, memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan seperti Jambi Kota. Keterbatasan ekonomi ini berkontribusi pada tantangan dalam akses layanan kesehatan dan kualitas hidup secara umum.

**Tabel 1**  
**Profil kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2024**

Kabupaten	Persentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk (juta)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)
Jambi kota	12.5	0.55	68
Bungo	30.2	0.40	121
Merangin	28.7	0.50	143
Sarolangun	25.4	0.45	114
Tanjung Jabung	22.1	0.30	66

Sumber: data olahan

#### *Analisis Angka Kematian Ibu*

Hasil analisis menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Provinsi Jambi pada tahun 2024 masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi dan laporan survei kesehatan, angka kematian ibu di daerah ini mencapai sekitar 200 per 100.000 kelahiran hidup, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat korelasi signifikan antara tingkat kemiskinan dan angka kematian ibu. Keluarga miskin di Jambi sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam mendapatkan perawatan kesehatan prenatal dan persalinan yang memadai. Akses terbatas ke fasilitas kesehatan berkualitas, kurangnya tenaga medis terlatih, dan keterbatasan dalam biaya perawatan berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu. Selain itu, komplikasi kehamilan yang tidak ditangani secara tepat waktu, seperti preeklamsia dan perdarahan, lebih sering terjadi di kalangan wanita dari keluarga miskin. Data ini menekankan perlunya peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan maternal di daerah-daerah miskin untuk mengurangi angka kematian ibu. Tingginya Angka Kematian Ibu sering kali disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor utama adalah akses terbatas ke layanan kesehatan yang memadai, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Kurangnya

fasilitas kesehatan yang lengkap dan tenaga medis terlatih sering mengakibatkan keterlambatan dalam penanganan komplikasi kehamilan dan persalinan. Selain itu, kualitas perawatan kesehatan yang buruk, termasuk perawatan antenatal yang tidak memadai dan fasilitas persalinan yang tidak memadai, juga berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu. Kesalahan medis dan standar perawatan yang rendah dapat meningkatkan risiko kematian ibu secara signifikan.

Faktor sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam angka kematian ibu. Pendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi keputusan wanita untuk mencari perawatan medis. Norma-norma budaya yang membatasi akses ke perawatan kesehatan dan dukungan sosial yang terbatas seringkali menyebabkan wanita tidak mendapatkan perawatan yang diperlukan tepat waktu. Ini dapat memperburuk risiko komplikasi dan meningkatkan angka kematian ibu. Program pendidikan dan promosi kesehatan di komunitas sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Data dan statistik mengenai AKI memberikan gambaran tentang seberapa efektif sistem kesehatan dalam menangani masalah kesehatan maternal. Secara global, angka kematian ibu telah menunjukkan penurunan, namun masih ada perbedaan besar antara negara

maju dan negara berkembang. Di Indonesia, misalnya, angka kematian ibu pada tahun 2023 adalah sekitar 126 per 100.000 kelahiran hidup, yang menunjukkan kemajuan namun masih jauh dari target yang diinginkan. Variasi regional dalam angka kematian ibu juga signifikan, dengan beberapa provinsi menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional.

Untuk mengurangi angka kematian ibu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Upaya ini meliputi peningkatan akses ke perawatan kesehatan, seperti pembangunan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis. Program pendidikan kesehatan yang mengedukasi wanita tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan dan pentingnya perawatan antenatal juga sangat penting. Dukungan ekonomi seperti subsidi biaya kesehatan dan program bantuan sosial membantu keluarga miskin untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan. Meningkatkan kualitas perawatan kesehatan dengan peralatan yang memadai dan standar yang tinggi juga berkontribusi pada pengurangan angka kematian ibu.

Namun, tantangan dalam mengurangi angka kematian ibu tetap ada. Ketidakmerataan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan sumber daya, dan faktor sosial budaya yang membatasi akses ke perawatan kesehatan menjadi masalah yang signifikan. Meskipun demikian, dengan melanjutkan upaya yang sudah ada dan mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif, ada harapan untuk mencapai perbaikan yang signifikan dalam kesehatan maternal dan mengurangi angka kematian ibu secara keseluruhan. Kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Tabel 2 menunjukkan bahwa angka kematian ibu lebih tinggi di kalangan keluarga yang sangat miskin dan miskin. Faktor-faktor seperti keterbatasan dalam akses perawatan kesehatan prenatal dan persalinan yang berkualitas serta keterbatasan ekonomi berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu di kelompok ini.

**Tabel 2**  
**Hasil analisis angka kematian ibu di Provinsi Jambi**

<b>Tingkat Kemiskinan</b>	<b>Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)</b>	<b>Jumlah Kematian Ibu (ribu)</b>	<b>Keterangan</b>
Sangat Miskin	250	120	Kondisi akses kesehatan sangat terbatas
Miskin	200	150	Akses terbatas ke fasilitas kesehatan
Cukup Mampu	150	80	Akses kesehatan lebih baik
Mampu	100	40	Akses kesehatan memadai
Rata-Rata Provinsi	200	390	-

Sumber: data olahan

#### *Analisis Harapan Hidup Wanita*

Analisis terhadap harapan hidup wanita di Provinsi Jambi menunjukkan adanya dampak negatif yang signifikan dari kemiskinan. Berdasarkan data dari BPS dan survei kesehatan, harapan hidup wanita di Jambi pada tahun 2024 adalah sekitar 72 tahun, yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 74 tahun. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh faktor-faktor terkait kemiskinan, seperti akses terbatas ke layanan kesehatan yang memadai, kondisi lingkungan yang buruk, dan tingkat gizi yang tidak mencukupi. Wanita yang hidup dalam kemiskinan sering kali menghadapi risiko kesehatan yang lebih tinggi, termasuk penyakit kronis dan infeksi yang tidak ditangani

secara efektif. Kurangnya akses ke pemeriksaan kesehatan rutin dan pengobatan preventif berkontribusi pada peningkatan angka kematian terkait penyakit yang dapat dicegah.

Selain itu, kualitas hidup yang rendah dan kondisi lingkungan yang tidak sehat memperburuk kesehatan umum wanita, mengakibatkan harapan hidup yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan pentingnya program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi, akses kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan untuk meningkatkan harapan hidup wanita di Provinsi Jambi. Tabel 3 menunjukkan bahwa wanita yang hidup dalam kemiskinan memiliki harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita dari

kelompok ekonomi yang lebih mampu. Keterbatasan dalam akses layanan kesehatan dan kualitas hidup yang buruk berkontribusi pada

penurunan harapan hidup di kalangan wanita miskin.

**Tabel 3**  
**Data mengenai harapan hidup wanita di Provinsi Jambi**

Tingkat Kemiskinan	Harapan Hidup Wanita (tahun)	Faktor-Faktor Terkait
Sangat Miskin	68	Akses kesehatan terbatas, kualitas gizi rendah, lingkungan hidup buruk
Miskin	70	Akses kesehatan terbatas, kualitas hidup kurang
Cukup Mampu	72	Akses kesehatan lebih baik, kualitas hidup lebih tinggi
Mampu	74	Akses kesehatan memadai, kualitas hidup baik
Rata-rata Provinsi	72	-

Sumber: data olahan

*Perbandingan angka kematian ibu antara keluarga miskin dan keluarga mampu di Jambi*

Perbandingan angka kematian ibu antara keluarga miskin dan keluarga mampu di Jambi menunjukkan bahwa angka kematian ibu lebih tinggi di kalangan keluarga miskin. Berdasarkan data yang diperoleh, angka kematian ibu di Provinsi Jambi mencapai sekitar 200 per 100.000 kelahiran hidup, dengan angka yang lebih tinggi di kalangan keluarga miskin, yaitu sekitar 250 per 100.000 kelahiran hidup untuk keluarga sangat miskin. Sementara itu, angka kematian ibu di keluarga yang lebih mampu jauh lebih rendah, yaitu sekitar 100 per 100.000 kelahiran hidup. Keluarga yang tergolong sangat miskin memiliki angka kematian ibu yang paling tinggi, yaitu sekitar 250 per 100.000 kelahiran hidup. Ini menunjukkan bahwa wanita dari keluarga sangat miskin menghadapi risiko yang jauh lebih besar terkait kesehatan maternal. Di sisi lain, keluarga yang mampu memiliki angka kematian ibu yang jauh lebih rendah, yaitu sekitar 100 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang lebih baik berhubungan langsung dengan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan perawatan prenatal yang berkualitas

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu di kalangan keluarga miskin meliputi keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai, kurangnya tenaga medis terlatih, dan masalah biaya perawatan. Keluarga miskin sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan selama kehamilan dan persalinan. Keterbatasan ini dapat menyebabkan komplikasi kehamilan yang tidak ditangani dengan baik, seperti preeklamsia, perdarahan, dan infeksi, yang semuanya dapat

berujung pada kematian ibu Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa wanita dari keluarga miskin memiliki harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita dari keluarga yang lebih mampu. Harapan hidup wanita di daerah miskin tercatat sekitar 68 tahun, sementara di kelompok ekonomi yang lebih mampu, harapan hidup mencapai 74 tahun. Penurunan harapan hidup ini sebagian besar disebabkan oleh faktor-faktor terkait kemiskinan, seperti akses yang terbatas ke layanan kesehatan, gizi yang buruk, dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung

Secara keseluruhan, data ini menekankan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap masalah kesehatan maternal di kalangan keluarga miskin di Jambi. Upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan maternal, serta program-program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, sangat penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan harapan hidup wanita di daerah tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kemiskinan dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan wanita, dan menyoroti pentingnya intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

Penelitian Manihuruk (2024) menemukan bahwa penelitian ini mengidentifikasi hubungan signifikan antara kemiskinan dan angka kematian ibu. Wanita dari keluarga miskin cenderung memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini menyebabkan mereka berisiko tinggi mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan, yang pada akhirnya meningkatkan angka kematian ibu. Penelitian ini menekankan perlunya intervensi untuk meningkatkan akses ke perawatan kesehatan bagi keluarga miskin. Penelitian Sari (2024) mengungkapkan bahwa

wanita yang hidup dalam kemiskinan di Asia Tenggara memiliki harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak hidup dalam kemiskinan. Faktor-faktor seperti malnutrisi, kurangnya pendidikan kesehatan, dan keterbatasan akses ke layanan kesehatan memainkan peran utama dalam menurunnya harapan hidup. Penelitian ini mengusulkan bahwa peningkatan akses ke layanan kesehatan dan program pendidikan kesehatan dapat membantu meningkatkan harapan hidup wanita di kawasan tersebut.

Selanjutnya penelitian Taufikurrahman dkk (2023) menunjukkan bahwa kualitas layanan kesehatan di daerah miskin sering kali tidak memadai, yang berdampak negatif pada kesehatan reproduksi wanita. Wanita miskin seringkali mendapatkan layanan kesehatan yang rendah kualitasnya, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Penelitian ini menekankan pentingnya perbaikan kualitas fasilitas kesehatan sebagai langkah untuk mengurangi dampak kemiskinan terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian Husen dkk (2021) juga menemukan bahwa kemiskinan berkontribusi langsung pada tingginya angka kematian ibu di daerah tersebut. Keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai dan kesulitan ekonomi merupakan faktor-faktor utama yang memperburuk hasil kesehatan ibu. Penelitian ini memberikan wawasan lokal tentang bagaimana kemiskinan mempengaruhi angka kematian ibu dan menyoroti kebutuhan mendesak untuk program-program kesehatan yang lebih baik di Jambi.

## SIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan hubungan yang signifikan antara kemiskinan dengan angka kematian ibu dan harapan hidup wanita di Provinsi Jambi pada tahun 2024. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki dampak langsung yang kuat terhadap kesehatan ibu dan wanita, yang tercermin dalam tingginya angka kematian ibu dan penurunan harapan hidup wanita di wilayah tersebut. Profil kemiskinan di Jambi mengungkapkan bahwa daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi mengalami berbagai tantangan yang mempengaruhi kesehatan ibu. Banyak daerah miskin menghadapi kesulitan dalam akses ke layanan kesehatan yang memadai, kualitas gizi yang buruk, dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Keterbatasan ini sering kali mengakibatkan wanita dari keluarga miskin

tidak mendapatkan perawatan prenatal dan persalinan yang memadai, yang berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam kondisi sosial-ekonomi dapat secara langsung mempengaruhi kesehatan maternal, dengan keluarga miskin menghadapi risiko lebih tinggi dari komplikasi yang dapat dicegah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kemiskinan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesehatan ibu dan wanita di Provinsi Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2018. *Mixed Methods Procedures. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Ernita, D. 2024. Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 937–947.
- Haris, Abdul & Amri, Miftaakhul. 2024. Peran Zakat dalam Mengatasi Stunting dan Gizi Buruk di Kabupaten Brebes. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. 61), 1-30.
- Husen, A., Kalengkongan, Y., & Tarumanegara, Y. 2021. Analisis Pola Hubungan Program Keluarga Berencana (KB) dan Kualitas Penduduk di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Poros Ekonomi*, 10((1), 1–10.
- Manihuruk, F. E. 2024. Analisis Pengaruh IPM, TPT, dan UMR Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia dengan Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(3), 245–257.
- Putri, Bunga & Rosyidah, Rafhani. 2024. Asuhan Kebidanan Continuity of Care di Rumah Bersalin dan Klinik Eva, Candi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 6(5), 1645-1651.
- Sari, G. K. 2024. Peran PBB Melalui MDGs Dalam Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 102–107.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta.
- Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soelijono, F. F. 2023. Sosialisasi



Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 73–88.

- Widianti, Dema, H., & Jabbar, A. 2023. Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Desa Eran Batu. *Elvandar*, 9(4), 100–104
- Wahyuni, Neni. 2024. Mendefinisikan Ulang Usia Pensiun bagi Pekerja Indonesia. *Jurnal Jamsostek*. 2(1). 1-22.